

STRATEGI PEMANFAATAN MEDIA BARU YOUTUBE OLEH LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK (LPP) TVRI RIAU DALAM DISTRIBUSI KONTEN SIARAN

Natasha Prayans Tamariska¹, Rummyeni²

Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Riau

ARTICLE INFO

Article history:

Received Juni 2026

Revised Juni 2026

Accepted Juni 2026

Available online Juni 2026

Email:

natashaprayans@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong perubahan pola konsumsi media masyarakat dari media konvensional menuju media digital. Kehadiran platform berbagi video YouTube menjadi salah satu alternatif bagi lembaga penyiaran dalam mendistribusikan konten siaran kepada khalayak yang lebih luas. Sebagai lembaga penyiaran publik, TVRI Riau dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan media baru guna mempertahankan eksistensi serta meningkatkan jangkauan informasi kepada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pemanfaatan media baru YouTube oleh LPP TVRI Riau dalam distribusi konten siaran. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi deskriptif melalui analisis literatur dan dokumen yang berkaitan dengan pemanfaatan media digital dalam penyiaran publik. Hasil kajian menunjukkan bahwa TVRI Riau memanfaatkan YouTube sebagai sarana distribusi ulang program siaran, media promosi program televisi, sarana interaksi dengan audiens, serta upaya perluasan jangkauan siaran yang tidak terbatas wilayah geografis. Strategi tersebut memungkinkan TVRI Riau menjangkau generasi muda yang lebih aktif mengakses media digital dibandingkan televisi konvensional. Pemanfaatan YouTube juga memberikan peluang peningkatan engagement audiens melalui fitur komentar, like, dan share. Namun demikian, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti persaingan konten digital yang semakin ketat, kebutuhan sumber daya manusia yang kompeten dalam pengelolaan media digital, serta tuntutan produksi konten yang lebih kreatif dan inovatif. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan konten digital yang berkelanjutan agar TVRI Riau mampu meningkatkan efektivitas distribusi siaran melalui platform YouTube.

Kata Kunci: Media Baru, YouTube, TVRI Riau, Distribusi Konten, Penyiaran Publik.

Abstract

The development of information and communication technology has driven a shift in public media consumption patterns from conventional media to digital media. The presence of the YouTube video sharing platform has become an alternative for broadcasters in distributing broadcast content to a wider audience. As a public broadcasting institution, TVRI Riau is required to be able to adapt to the development of new media to maintain its existence and increase the reach of information to the public. This study aims to analyze the strategy of utilizing the new media YouTube by LPP TVRI Riau in distributing broadcast content. The method used is a qualitative approach with a descriptive study through the analysis of literature and documents related to the use of digital media in public broadcasting. The results of the study indicate that TVRI Riau utilizes YouTube as a means of redistributing broadcast programs, a medium for television program promotion, a means of interaction with audiences, and an effort to expand broadcast coverage beyond geographical areas. This strategy allows TVRI Riau to reach the younger generation who are more active in accessing digital media than conventional television. The use of YouTube also provides opportunities to increase audience engagement through comment, like, and share features. However, there are several challenges faced, such as increasingly fierce competition for digital content, the need for competent human resources in digital media management, and the demand for more creative and innovative content production. Therefore, a sustainable digital content development strategy is needed to enable TVRI Riau to increase the effectiveness of broadcast distribution through the YouTube platform.

Keywords: New Media, YouTube, TVRI Riau, Content Distribution, Public Broadcasting.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2026 by Author.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam cara masyarakat memperoleh dan mengonsumsi informasi. Jika pada masa sebelumnya televisi, radio, dan surat kabar menjadi sumber utama informasi, maka saat ini internet telah menjadi media yang mendominasi aktivitas komunikasi masyarakat. Kemudahan akses internet melalui berbagai perangkat digital seperti smartphone, laptop, dan tablet memungkinkan masyarakat memperoleh informasi secara cepat, mudah, dan tanpa batas ruang maupun waktu. Kondisi ini menyebabkan terjadinya perubahan perilaku audiens dari media konvensional menuju media digital yang lebih interaktif dan fleksibel.

Perubahan pola konsumsi media tersebut melahirkan konsep media baru (*new media*) yang ditandai dengan penggunaan teknologi digital dan internet sebagai sarana utama penyebaran informasi. Media baru memiliki karakteristik yang berbeda dengan media konvensional karena memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah, partisipasi pengguna, serta distribusi informasi secara real-time (Pangestu *et al.*, 2024). Salah satu bentuk media baru yang berkembang pesat dan memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat adalah YouTube. Sebagai platform berbagi video terbesar di dunia, YouTube menyediakan ruang bagi individu, organisasi, maupun institusi untuk menyebarkan informasi, edukasi, hiburan, dan berbagai bentuk konten lainnya kepada khalayak global.

Kehadiran YouTube telah mengubah paradigma industri penyiaran yang selama ini bergantung pada sistem penyiaran konvensional. Audiens tidak lagi harus menunggu jadwal tayang tertentu untuk menikmati suatu program karena berbagai konten dapat diakses kapan saja sesuai kebutuhan. Fenomena ini dikenal sebagai pergeseran dari media linear menuju media non-linear, yaitu sistem konsumsi media yang memberikan kebebasan kepada pengguna untuk menentukan sendiri waktu dan jenis konten yang ingin diakses. Perubahan tersebut mendorong berbagai lembaga penyiaran untuk melakukan transformasi digital guna mempertahankan relevansi dan eksistensinya di tengah persaingan media yang semakin kompleks.

Dalam konteks Indonesia, perkembangan media digital turut memberikan tantangan bagi lembaga penyiaran publik, termasuk Televisi Republik Indonesia (TVRI). Sebagai lembaga penyiaran publik yang memiliki fungsi pelayanan informasi, pendidikan, hiburan sehat, kontrol sosial, dan pelestarian budaya bangsa, TVRI dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan teknologi komunikasi agar tetap dapat menjangkau masyarakat secara luas. Fungsi pelayanan publik yang diemban TVRI tidak hanya terbatas pada penyiaran melalui televisi terestrial, tetapi juga harus mampu beradaptasi dengan perkembangan platform digital yang semakin diminati masyarakat.

LPP TVRI Riau sebagai salah satu stasiun daerah TVRI memiliki peran penting dalam menyampaikan berbagai informasi pembangunan daerah, kebijakan pemerintah, pelestarian budaya Melayu, pendidikan, serta berbagai isu sosial yang berkembang di Provinsi Riau. Namun, perkembangan media digital menyebabkan munculnya tantangan baru bagi TVRI Riau dalam mempertahankan audiensnya. Generasi muda yang merupakan kelompok pengguna internet terbesar cenderung lebih memilih mengakses informasi melalui media sosial dan platform digital dibandingkan menonton televisi secara konvensional. Akibatnya, lembaga penyiaran harus mengembangkan strategi baru agar mampu menjangkau kelompok audiens tersebut (Simamora, 2023).

Salah satu bentuk adaptasi yang dilakukan oleh TVRI Riau adalah memanfaatkan platform YouTube sebagai media distribusi konten siaran. Penggunaan YouTube memungkinkan berbagai program yang telah ditayangkan melalui televisi dapat diakses kembali oleh masyarakat tanpa batasan waktu. Selain itu, YouTube juga memungkinkan TVRI Riau menjangkau masyarakat yang

berada di luar wilayah siaran televisi konvensional. Dengan demikian, informasi yang diproduksi TVRI Riau dapat tersebar lebih luas dan memberikan manfaat kepada masyarakat yang lebih beragam.

Pemanfaatan YouTube oleh TVRI Riau juga merupakan bentuk implementasi konvergensi media. Konvergensi media merupakan proses penggabungan berbagai platform komunikasi yang sebelumnya berdiri sendiri menjadi suatu sistem yang saling terintegrasi melalui teknologi digital. Dalam praktiknya, TVRI tidak hanya mengandalkan siaran televisi, tetapi juga memanfaatkan internet dan media sosial sebagai sarana distribusi konten. Strategi ini memungkinkan terjadinya perluasan jangkauan informasi sekaligus meningkatkan efektivitas penyebaran pesan kepada masyarakat.

Selain berfungsi sebagai sarana distribusi konten, YouTube juga menjadi media interaktif yang memungkinkan TVRI Riau membangun hubungan yang lebih dekat dengan audiens. Melalui fitur komentar, like, share, dan subscribe, masyarakat dapat memberikan tanggapan secara langsung terhadap program yang disajikan. Interaksi tersebut menjadi sumber informasi penting bagi TVRI Riau dalam mengevaluasi kualitas program dan memahami kebutuhan audiens. Dengan demikian, YouTube tidak hanya berfungsi sebagai media penyebaran informasi, tetapi juga sebagai sarana komunikasi dua arah antara lembaga penyiaran dan masyarakat (Ma'mur *et al.*, 2023).

Di sisi lain, pemanfaatan YouTube sebagai media distribusi siaran tidak terlepas dari berbagai tantangan. Persaingan yang semakin ketat dengan media digital lainnya menuntut TVRI Riau untuk menghasilkan konten yang menarik, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, pengelolaan media digital memerlukan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang teknologi informasi, produksi konten digital, pemasaran media sosial, dan analisis data audiens. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat agar pemanfaatan YouTube dapat mendukung pencapaian tujuan lembaga penyiaran publik secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pemanfaatan media baru YouTube oleh LPP TVRI Riau dalam distribusi konten siaran. Kajian ini menjadi penting karena dapat memberikan gambaran mengenai upaya adaptasi lembaga penyiaran publik terhadap perkembangan teknologi digital sekaligus menjelaskan bagaimana media baru dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas penyebaran informasi kepada masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan memahami dan mendeskripsikan fenomena pemanfaatan media baru YouTube oleh TVRI Riau secara mendalam.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data sekunder berupa literatur ilmiah, jurnal komunikasi, buku, dokumen kelembagaan TVRI, serta berbagai referensi yang berkaitan dengan media baru, konvergensi media, dan penyiaran publik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan (*library research*) dengan mengumpulkan berbagai informasi yang relevan dengan topik penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Data yang telah diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema-tema tertentu, seperti strategi distribusi konten, pemanfaatan fitur YouTube, interaksi audiens, serta tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan media digital. Selanjutnya data dianalisis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai strategi pemanfaatan YouTube oleh TVRI Riau dalam distribusi konten siaran.

PEMBAHASAN

1. Transformasi Penyiaran di Era Media Baru

Kemajuan teknologi digital telah menciptakan perubahan mendasar dalam industri penyiaran. Sebelum hadirnya internet, distribusi informasi melalui televisi berlangsung secara satu arah (*one-way communication*), di mana audiens hanya berperan sebagai penerima pesan. Dalam sistem tersebut, lembaga penyiaran memiliki kendali penuh terhadap informasi yang disampaikan dan waktu penyiarannya. Namun, perkembangan internet dan media sosial telah mengubah pola komunikasi tersebut menjadi lebih interaktif dan partisipatif (Swani *et al.*, 2024).

Media baru memungkinkan masyarakat tidak hanya menerima informasi tetapi juga memproduksi, membagikan, dan memberikan tanggapan terhadap informasi yang diterima. Perubahan ini menyebabkan lembaga penyiaran harus melakukan penyesuaian terhadap strategi distribusi kontennya. TVRI Riau sebagai lembaga penyiaran publik perlu memanfaatkan media baru agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat yang semakin bergantung pada teknologi digital.

YouTube menjadi salah satu platform yang mampu menjawab kebutuhan tersebut karena menyediakan layanan distribusi video yang mudah diakses, fleksibel, dan memiliki jangkauan global. Melalui YouTube, TVRI Riau dapat mengintegrasikan siaran televisi dengan media digital sehingga konten yang diproduksi tidak hanya dinikmati melalui televisi tetapi juga dapat diakses melalui internet.

2. Strategi Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Distribusi Konten

Pemanfaatan YouTube oleh TVRI Riau dilakukan melalui berbagai strategi distribusi konten yang bertujuan meningkatkan jangkauan dan aksesibilitas informasi. Strategi pertama adalah mengunggah ulang program-program siaran yang telah tayang di televisi. Program berita daerah, dialog publik, acara budaya, dokumenter, pendidikan, dan berbagai program lainnya diarsipkan dalam kanal YouTube resmi sehingga dapat diakses kembali oleh masyarakat.

Strategi ini memberikan keuntungan karena masyarakat tidak lagi bergantung pada jadwal tayang televisi. Audiens dapat menonton program yang diinginkan kapan saja sesuai kebutuhan mereka. Selain itu, strategi ini juga berfungsi sebagai bentuk dokumentasi digital yang dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi pada masa mendatang (Harsono, 2022).

Strategi kedua adalah penggunaan cuplikan atau highlight program. Potongan video dengan durasi singkat digunakan untuk menarik perhatian pengguna YouTube dan mendorong mereka menonton versi lengkap dari program tersebut. Teknik ini banyak digunakan dalam pemasaran digital karena dianggap efektif meningkatkan ketertarikan audiens terhadap suatu konten.

Strategi ketiga adalah pemanfaatan fitur live streaming. Melalui siaran langsung di YouTube, TVRI Riau dapat menjangkau audiens yang tidak memiliki akses terhadap siaran televisi. Fitur ini juga memungkinkan masyarakat mengikuti berbagai peristiwa penting secara real-time melalui perangkat digital mereka.

3. Perluasan Jangkauan Audiens Melalui Platform Digital

Salah satu manfaat utama penggunaan YouTube adalah kemampuannya menjangkau audiens tanpa batas geografis. Siaran televisi konvensional memiliki keterbatasan cakupan berdasarkan jangkauan pemancar, sedangkan YouTube dapat diakses oleh siapa saja yang memiliki koneksi internet.

Hal ini memberikan peluang besar bagi TVRI Riau untuk memperkenalkan berbagai informasi daerah kepada masyarakat yang lebih luas. Berbagai konten mengenai budaya Melayu, pembangunan daerah, pariwisata, ekonomi lokal, dan kegiatan masyarakat Riau dapat diketahui oleh masyarakat nasional maupun internasional. Dengan demikian, YouTube berperan sebagai sarana promosi daerah sekaligus media penyebaran informasi publik.

Selain itu, pemanfaatan YouTube juga memungkinkan TVRI Riau menjangkau generasi muda yang lebih aktif menggunakan media digital. Kelompok usia muda saat ini cenderung menghabiskan waktu lebih banyak di internet dibandingkan menonton televisi konvensional. Oleh karena itu, kehadiran TVRI Riau di YouTube menjadi strategi penting untuk mempertahankan keberadaan lembaga di tengah perubahan perilaku konsumsi media.

4. Interaktivitas dan Keterlibatan Audiens

Karakteristik utama media baru adalah adanya interaktivitas antara pengelola media dan audiens. Berbeda dengan televisi konvensional yang bersifat satu arah, YouTube memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah melalui berbagai fitur yang tersedia.

Fitur komentar memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menyampaikan pendapat, kritik, maupun saran terhadap program yang ditayangkan. Interaksi ini menjadi sumber umpan balik yang sangat berharga bagi TVRI Riau dalam mengevaluasi kualitas konten yang diproduksi.

Selain komentar, indikator seperti jumlah tayangan (views), suka (likes), bagikan (shares), dan pelanggan (subscribers) dapat digunakan untuk mengukur tingkat keterlibatan audiens. Data tersebut membantu TVRI Riau memahami jenis konten yang paling diminati masyarakat sehingga strategi produksi program dapat disesuaikan dengan kebutuhan audiens.

Keterlibatan audiens yang tinggi juga dapat meningkatkan visibilitas konten di YouTube karena algoritma platform cenderung merekomendasikan video yang memperoleh interaksi besar. Oleh karena itu, interaktivitas menjadi faktor penting dalam keberhasilan distribusi konten digital.

5. Tantangan dalam Pengelolaan Kanal YouTube TVRI Riau

Meskipun memberikan banyak keuntungan, pemanfaatan YouTube juga menghadirkan sejumlah tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah tingginya persaingan dalam industri konten digital. Ribuan video baru diunggah setiap menit sehingga memperoleh perhatian audiens menjadi semakin sulit.

Tantangan lainnya adalah kebutuhan akan sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang digital (Adib *et al.*, 2020). Pengelolaan kanal YouTube memerlukan kemampuan produksi video, desain grafis, optimasi mesin pencari (SEO), analisis data, serta strategi pemasaran digital. Tanpa dukungan sumber daya manusia yang memadai, potensi YouTube sebagai media distribusi konten tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Selain itu, perubahan algoritma YouTube yang terjadi secara berkala juga menuntut TVRI Riau untuk terus beradaptasi. Strategi yang efektif pada suatu periode belum tentu menghasilkan hasil yang sama pada periode berikutnya. Oleh karena itu, evaluasi dan inovasi harus dilakukan secara berkelanjutan.

6. Pengembangan Strategi Digital Berkelanjutan

Untuk meningkatkan efektivitas pemanfaatan YouTube, TVRI Riau perlu mengembangkan strategi digital yang berkelanjutan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memproduksi konten khusus digital yang disesuaikan dengan karakteristik pengguna internet, seperti video pendek, podcast visual, liputan eksklusif, dan konten interaktif.

Selain itu, integrasi dengan platform media sosial lainnya seperti Instagram, Facebook, TikTok, dan X dapat memperluas distribusi konten secara lintas platform. Strategi cross-platform ini mampu meningkatkan visibilitas konten dan memperbesar peluang menjangkau audiens baru.

TVRI Riau juga perlu meningkatkan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan digital. Kemampuan dalam memahami tren media digital, analisis perilaku audiens, serta produksi konten kreatif menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan transformasi digital lembaga penyiaran public (Sari *et al.*, 2023).

Dengan strategi yang tepat, YouTube tidak hanya menjadi media distribusi konten, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam memperkuat fungsi pelayanan publik TVRI Riau di era digital. Pemanfaatan media baru secara optimal dapat membantu TVRI Riau mempertahankan relevansi, meningkatkan jangkauan informasi, serta membangun hubungan yang lebih erat dengan masyarakat.

PENUTUP

Kesimpulan

Perkembangan media baru telah mendorong lembaga penyiaran untuk melakukan transformasi dalam strategi distribusi konten. TVRI Riau sebagai lembaga penyiaran publik memanfaatkan YouTube sebagai sarana distribusi siaran guna memperluas jangkauan informasi kepada masyarakat. Strategi yang dilakukan meliputi pengunggahan ulang program siaran, promosi konten melalui cuplikan video, pemanfaatan fitur interaktif, serta pengembangan distribusi lintas platform digital.

Pemanfaatan YouTube memberikan berbagai manfaat, antara lain memperluas jangkauan audiens, meningkatkan aksesibilitas informasi, memperpanjang umur konten, dan memperkuat interaksi dengan masyarakat. Namun demikian, TVRI Riau juga menghadapi tantangan berupa persaingan konten digital yang tinggi, kebutuhan sumber daya manusia yang kompeten, serta perubahan algoritma platform digital.

Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan konten yang inovatif, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, serta optimalisasi pemanfaatan fitur-fitur digital agar YouTube dapat menjadi media distribusi siaran yang efektif dalam mendukung fungsi pelayanan publik TVRI Riau di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, M., Hasiholan, T. P., Adheista, M., & Iqbal, M. (2020). *Konvergensi Media Industri Televisi Indonesia pada Program Acara Indonesian Idol X*. Dialektika Komunika: Jurnal Kajian Komunikasi dan Pembangunan Daerah, 8(1).
- Harsono, A. (2022). *Konvergensi Jogja TV dan Media Sosial*. Jurnal Ilmiah Multimedia dan Komunikasi, 7(2).
- Ma'mur, A. M., Mutiah, T., & Kurniawan, F. (2023). *Analisis Pelaksanaan Konvergensi Media di Era TV Digital, Studi Kasus Stasiun Televisi Swasta ANTV*. Sintesa, 2(1), 25-35.
- Pangestu, H. B., Yusuf, D., Sutisna, S., & Handayanti, A. (2024). *Konvergensi Media Radio dalam Upaya Mempertahankan Eksistensi di Era Digital*. Jurnal Komunikasi Universitas Garut, 10(1).

-
- Sari, R. A., Purwati, E., & Lestarini, N. (2023). *Konvergensi Media: Studi pada LPP RRI Madiun di Era Digital*. Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna.
- Simamora, J. (2023). *Pemanfaatan Video Warga di YouTube untuk Program “Kok Bisa Viral” di Nusantara Televisi*. Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis, 7(2), 207-218.
- Swani, N. M., Widaswara, R. Y., & Sutama, I. W. (2024). *Strategi dan Tantangan Konvergensi Media dalam Komunikasi Penyiaran Digital (Studi Kasus Program Mimbar Agama Hindu di TVRI NTB)*. Samvada: Jurnal Riset Komunikasi, Media, dan Public Relations, 3(1).